

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit pada 298 data observasi perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kualitas audit diukur menggunakan konstruk formatif dengan indikator *audit fee* dan *market share* KAP. Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jumlah pengungkapan KAM dalam laporan auditor independen belum mampu mencerminkan kualitas audit yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan KAM pada perusahaan sampel cenderung bersifat berulang antarperiode sehingga belum memberikan nilai informatif tambahan bagi pengguna laporan keuangan.
2. *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin lama waktu penyelesaian audit, kualitas audit cenderung menurun. Keterlambatan penyelesaian audit mencerminkan adanya inefisiensi dalam proses audit yang berdampak pada berkurangnya relevansi dan ketepatan waktu informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan.
3. *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin sering pergantian Kantor Akuntan Publik dilakukan, kualitas audit

cenderung menurun. Auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis dan risiko perusahaan setelah pergantian auditor, sehingga dapat mengurangi efektivitas proses audit.

4. Pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketiga variabel bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 14,5%. Hal ini didukung oleh hasil uji F ( $16,62 > 2,64$ ) pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai aspek proses audit secara bersamaan.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan masih terdapat dalam penelitian setelah dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengukuran pengungkapan KAM hanya didasarkan pada jumlah isu yang diungkapkan dalam laporan auditor independen, tanpa mempertimbangkan kualitas isi, tone, tingkat keterbacaan, maupun tingkat kesamaan teks antarperiode. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi hasil pengujian hipotesis pertama sehingga pengaruh pengungkapan KAM terhadap kualitas audit belum dapat digambarkan secara menyeluruh.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga

temuan penelitian belum dapat diterapkan secara umum pada sektor industri lain atau periode yang berbeda.

### 5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran KAM tidak hanya didasarkan pada jumlah pengungkapan, tetapi dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan tone pengungkapan atau tingkat kesamaan teks antarperiode agar pengaruh KAM terhadap kualitas audit dapat diuji secara lebih mendalam.
2. Cakupan sampel dapat diperluas ke sektor industri lain atau menggunakan sampel multisektor serta memperpanjang periode pengamatan agar temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih umum.

## 5.3 Implikasi

### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memperkuat relevansi *agency theory* dalam konteks audit, khususnya bahwa *audit delay* yang panjang dan *auditor switching* yang terlalu sering dapat memperlemah peran auditor dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Temuan bahwa jumlah pengungkapan KAM tidak berpengaruh terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa sinyal yang disampaikan melalui KAM belum tentu dipersepsikan sebagai cerminan kualitas audit oleh pengguna laporan keuangan, sehingga relevansi

*signaling theory* dalam konteks pengungkapan KAM masih perlu dikaji lebih lanjut.

### **5.3.2 Implikasi Praktis**

#### **5.3.2.1 Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik**

*Audit delay* yang terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit menunjukkan perlunya perencanaan audit yang lebih terstruktur agar penyelesaian laporan tidak mengalami keterlambatan. Pergantian KAP yang berdampak negatif terhadap kualitas audit juga mengindikasikan pentingnya mekanisme alih pengetahuan klien yang memadai dalam proses pergantian auditor. Selain itu, auditor perlu menyajikan pengungkapan KAM yang lebih substantif dan spesifik agar informasi yang disampaikan benar-benar bernilai bagi pengguna laporan keuangan, bukan sekadar pemenuhan kewajiban SA 701.

#### **5.3.3 Bagi Perusahaan**

Perusahaan perlu memastikan kesiapan data dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan auditor sejak awal proses audit guna mendukung penyelesaian audit yang tepat waktu. Keputusan pergantian KAP juga perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap kualitas audit, khususnya dalam konteks kepatuhan terhadap regulasi rotasi auditor yang diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015.

#### **5.3.4 Bagi Regulator**

Temuan mengenai pengaruh negatif *audit delay* terhadap kualitas audit memberikan dasar empiris bagi OJK dan BEI untuk memperketat pengawasan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Terkait

implementasi SA 701, IAPI dapat mendorong pengembangan panduan teknis yang lebih rinci agar pengungkapan KAM mampu memberikan informasi yang relevan dan substantif, bukan sekadar bersifat formal.